



UNSUR INTRINSIK DALAM NASKAH DRAMA “TRIK“ KARYA PUTU WIJAYA

¹Ine Patmawati, ²Euis Winda Nengsih, ³Fatin Salsa Nabila

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: Inepatmawati@gmail.com , Euiswinda@gmail.com , Fatinsalsa@gmail.com

Abstract

Putu Wijaya's Trik Drama is one of the representations of the absurd theater style that developed in Indonesia. This work depicts a critique of social, political, and cultural conditions, where life is often full of manipulation, falsehood, and power play. As a prolific writer, Putu Wijaya uses this script to highlight the complexity of human life in the face of a reality that is full of uncertainty and conflict. In the context of history and culture, Trik emerged as a response to the social situation in Indonesia which was full of power dynamics and manipulation during the New Order period. Through absurd symbols and profound dialogue, this text pokes fun at human behavior that often uses tricks or deception to achieve personal ends, without considering moral values or truth. As part of modern Indonesian literature, Trik also reflects Putu Wijaya's view of art as a medium to arouse public awareness. With a unique theatrical approach, he encourages the audience or readers to think critically about the issues that humans face in daily life. This manuscript is not only relevant in its time, but also remains actual in describing the ethical and existential dilemmas of human beings to this day. Putu Wijaya's Drama Trik is an absurd theatrical work that explores the themes of manipulation, power, and the search for truth in human life. The abstract of the play includes the conflict between reality and illusion constructed by the characters, where they utilize each other's tricks and deceptions to achieve personal goals. In this drama, Putu Wijaya criticizes human nature that is often caught up in a game of power, lies, and boundless ambition. With a distinctive writing style and full of irony, Trik invites readers or viewers to reflect on the essence of truth, integrity, and existence in a life full of uncertainty.

Keywords: drama, intrinsic elements, absurd, characters

Abstrak

Drama Trik karya Putu Wijaya merupakan salah satu representasi dari gaya teater absurd yang berkembang di Indonesia. Karya ini menggambarkan kritik terhadap kondisi sosial, politik, dan budaya, di mana kehidupan sering kali penuh manipulasi, kepalsuan, dan permainan kekuasaan. Sebagai seorang penulis produktif, Putu Wijaya menggunakan naskah ini untuk menyoroti kompleksitas kehidupan manusia dalam menghadapi realitas yang sarat dengan ketidakpastian dan konflik. Dalam konteks sejarah dan budaya, Trik muncul sebagai respons terhadap situasi sosial di Indonesia yang penuh dengan dinamika kekuasaan dan manipulasi pada masa Orde Baru. Melalui simbol-simbol absurd dan dialog yang mendalam, naskah ini menyentil perilaku manusia yang sering kali menggunakan trik atau tipu daya demi mencapai tujuan pribadi, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral atau kebenaran. Sebagai bagian dari karya sastra Indonesia modern, Trik juga mencerminkan pandangan Putu Wijaya tentang seni sebagai medium untuk menggugah kesadaran masyarakat. Dengan pendekatan teatrikal yang unik, ia mendorong penonton atau pembaca untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Naskah ini tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga tetap aktual dalam menggambarkan dilema etis dan eksistensial manusia hingga saat ini. Drama Trik karya Putu Wijaya adalah sebuah karya teater absurd yang mengeksplorasi tema manipulasi, kekuasaan, dan pencarian kebenaran dalam kehidupan manusia. Abstrak dari drama ini mencakup konflik antara realitas dan ilusi yang dibangun oleh tokoh-tokohnya, di mana mereka saling memanfaatkan trik dan tipu daya untuk mencapai tujuan pribadi. Dalam drama ini, Putu Wijaya mengkritik sifat manusia yang sering

terjebak dalam permainan kekuasaan, kebohongan, dan ambisi tanpa batas. Dengan gaya penulisan yang khas dan penuh ironi, Trik mengajak pembaca atau penonton untuk merenungkan kembali esensi kebenaran, integritas, dan eksistensi dalam kehidupan yang penuh ketidakpastian.

Kata Kunci: drama, unsur intrinsik, absurd, tokoh

PENDAHULUAN

Dalam naskah drama, unsur intrinsik merujuk pada elemen-elemen yang membangun cerita dari dalam, yang melibatkan aspek cerita, karakter, dan penyajian drama itu sendiri. Unsur intrinsik dalam drama Trik karya Putu Wijaya mencakup tema, tokoh, alur, latar, konflik, gaya bahasa, amanat, dan suasana yang saling berhubungan untuk menciptakan karya yang penuh makna. Drama ini mengajak penonton untuk merenungkan pilihan-pilihan moral dalam kehidupan dan bagaimana setiap tindakan dapat membawa konsekuensi yang besar, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Drama Trik karya Putu Wijaya adalah salah satu representasi kuat dari teater absurd yang mengangkat tema kritik sosial tentang manipulasi, kepalsuan, dan absurditas kehidupan modern. Melalui gaya bahasa yang lugas namun penuh ironi, Putu Wijaya mengeksplorasi sifat manusia yang saling menipu dan berkompetisi demi kepentingan pribadi.

Unsur intrinsik drama ini—seperti tema, alur, dan tokoh—dirancang untuk mencerminkan ketegangan dan konflik batin manusia. Dengan alur yang sering kali tidak terduga dan dialog yang terkesan paradoksal, Trik menciptakan pengalaman teater yang provokatif sekaligus reflektif. Pesan moral dari drama ini menyoroti bahwa manipulasi dan kebohongan hanya akan membawa kehancuran bagi individu dan masyarakat. Putu Wijaya tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga tantangan bagi penonton untuk merenungkan esensi kejujuran, integritas, dan nilai kemanusiaan di tengah kompleksitas hidup modern.

Melalui absurditas yang ditampilkan, Trik berhasil mengajak audiens untuk melihat dunia dari sudut pandang yang lebih kritis, mengungkap trik-trik kehidupan yang sering kali tersembunyi di balik topeng sosial. Drama ini tetap relevan hingga kini, mengingat sifat manusia yang terus menghadapi dilema serupa di berbagai konteks.

Drama Trik karya Putu Wijaya merupakan salah satu representasi dari gaya teater absurd yang berkembang di Indonesia. Karya ini menggambarkan kritik terhadap kondisi sosial, politik, dan budaya, di mana kehidupan sering kali penuh manipulasi, kepalsuan, dan permainan kekuasaan. Sebagai seorang penulis produktif, Putu Wijaya menggunakan naskah ini untuk menyoroti kompleksitas kehidupan manusia dalam menghadapi realitas yang sarat dengan ketidakpastian dan konflik. Dalam konteks sejarah dan budaya, Trik muncul sebagai respons terhadap situasi sosial di Indonesia yang penuh dengan dinamika kekuasaan dan manipulasi pada masa Orde Baru.

Melalui simbol-simbol absurd dan dialog yang mendalam, naskah ini menyentil perilaku manusia yang sering kali menggunakan trik atau tipu daya demi mencapai tujuan pribadi, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai moral atau kebenaran. Sebagai bagian dari karya sastra Indonesia modern, Trik juga mencerminkan pandangan Putu Wijaya tentang seni sebagai medium untuk menggugah kesadaran masyarakat. Dengan pendekatan teatrikal yang unik, ia mendorong penonton atau pembaca untuk berpikir kritis terhadap isu-isu yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Naskah ini tidak hanya relevan pada masanya, tetapi juga tetap aktual dalam menggambarkan dilema etis dan eksistensial manusia hingga saat ini. Drama Trik karya Putu Wijaya adalah sebuah karya teater absurd yang mengeksplorasi tema manipulasi, kekuasaan, dan pencarian kebenaran dalam kehidupan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Adapun tujuan lain dari metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk melatih ketelitian penulis, karena pada penelitian ini penulis benar-benar harus menggunakan pemikiran yang baik dan hati-hati agar mampu mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan data yang ada.

ISI DAN PEMBAHASAN

Unsur intrinsik dalam drama “Trik” karya Putu Wijaya mencakup berbagai elemen yang membentuk struktur dan makna dalam karya tersebut. Berikut adalah analisis unsur intrinsik yang dapat ditemukan dalam drama ini:

1. Tema

- Tema utama: Drama Trik sering kali mengeksplorasi ketegangan antara keinginan pribadi dan nilai moral yang lebih besar, serta kejahatan dan kebenaran. Tema ini biasanya terkait dengan bagaimana manusia menghadapi dilema dalam kehidupan dan pilihan yang mereka buat.
- Penjelasan: Tema ini dapat menggambarkan konflik-konflik moral, nilai-nilai sosial, dan cara individu mengatasi ketegangan atau situasi penuh tekanan.

2. Tokoh dan Penokohan

- Tokoh utama: Tokoh-tokoh dalam drama Putu Wijaya cenderung kompleks dan penuh nuansa. Dalam Trik, tokoh utama mungkin adalah seseorang yang terjebak dalam situasi sulit dan menghadapi pilihan moral yang berat.
- Penokohan:
 - Tokoh protagonis: Biasanya tokoh ini memiliki konflik batin atau eksternal yang mendalam.
 - Tokoh antagonis: Tokoh yang mewakili hambatan atau nilai yang bertentangan dengan tokoh utama.
 - Tokoh lainnya berfungsi untuk memperlihatkan berbagai sisi kehidupan, memberikan perspektif tambahan pada konflik yang ada.

3. Alur (Plot)

- Jenis Alur: Alur dalam drama Trik kemungkinan besar bersifat maju, dengan perkembangan cerita yang membawa penonton pada puncak ketegangan. Ada kemungkinan juga terjadi alur kilas balik untuk mengungkap latar belakang atau motivasi tokoh.
- Penjelasan:

Alur akan membawa penonton dari satu titik ketegangan ke titik lainnya, dengan puncak konflik yang memuncak pada keputusan atau aksi yang membawa perubahan. Di akhir cerita, biasanya

ada resolusi yang memberikan gambaran tentang bagaimana tokoh utama menyelesaikan atau menghadapi tantangan.

4. Latar (Setting)

- Latar tempat: Drama Trik kemungkinan besar berlatar pada ruang-ruang yang menciptakan ketegangan atau kontras. Bisa berada di ruang publik, ruang pribadi, atau tempat-tempat yang penuh simbolisme.
- Latar waktu: Waktu dalam drama ini mungkin tidak terlalu ditekankan, tetapi pengaturan waktu berfungsi untuk memperlihatkan dinamika sosial dan pengaruh pada karakter.
- Latar suasana: Suasana mungkin penuh ketegangan, penuh dilema moral, atau menciptakan ketidakpastian yang terus menguji karakter-karakter yang ada.

5. Konflik

- Konflik utama: Konflik yang terjadi di dalam drama ini bisa berupa konflik batin tokoh utama yang harus membuat pilihan moral yang sulit atau konflik eksternal dengan tokoh lain yang berhadapan langsung dengan nilai-nilai atau tujuan yang bertentangan.
- Konflik batin: Tokoh utama mungkin berjuang dengan perasaan bersalah atau keraguan terhadap pilihan yang diambil.
- Konflik eksternal: Ada ketegangan yang muncul antara tokoh utama dan tokoh lainnya, yang mewakili tantangan dalam mengambil keputusan atau menghadapi kenyataan.

6. Gaya Bahasa

- Bahasa yang digunakan: Dalam karya Putu Wijaya, gaya bahasa biasanya tajam dan penuh makna, dengan penggunaan simbolisme yang kuat. Karakter-karakter dalam drama ini mungkin berbicara dengan cara yang sangat langsung atau bahkan metaforis, menggambarkan situasi psikologis atau konflik mereka.
- Metafora dan simbolisme: Mungkin ada penggunaan metafora untuk menggambarkan konflik batin atau situasi yang lebih besar. Misalnya, “trik” dalam judul bisa merujuk pada tindakan atau keputusan yang memperdaya atau mengecoh orang lain dan diri sendiri.

7. Amanat

- Pesan moral: Drama Trik kemungkinan menyampaikan pesan tentang pentingnya kejujuran, integritas, dan keberanian untuk menghadapi kebenaran, serta bagaimana memilih jalan yang benar meski dalam kondisi yang sulit.
- Pesan sosial: Bisa juga menyampaikan kritik terhadap masyarakat atau keadaan yang memaksa individu untuk membuat pilihan yang mungkin tidak sesuai dengan nilai moral mereka.
- Pembelajaran tentang kehidupan: Drama ini bisa memberikan pembelajaran tentang bagaimana menghadapi dilema atau ketegangan dalam hidup dan konsekuensinya bagi karakter atau masyarakat.

8. Suasana dan Iklim Emosional

- Suasana dalam drama Trik akan sangat dipengaruhi oleh konflik yang dihadapi tokoh-tokohnya. Mungkin ada suasana ketegangan, kebingungan, atau ketidakpastian yang semakin memuncak seiring berjalannya cerita.
- Iklim emosional: Penonton dapat merasakan berbagai emosi, mulai dari kecemasan, ketegangan, kebingungan, hingga resolusi yang menyentuh atau membuka pemahaman baru bagi para tokoh.

KESIMPULAN

Unsur intrinsik dalam drama Trik karya Putu Wijaya mencakup tema, tokoh, alur, latar, konflik, gaya bahasa, amanat, dan suasana yang saling berhubungan untuk menciptakan karya yang penuh makna. Drama ini mengajak penonton untuk merenungkan pilihan-pilihan moral dalam kehidupan dan bagaimana setiap tindakan dapat membawa konsekuensi yang besar, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Drama Trik karya Putu Wijaya adalah salah satu representasi kuat dari teater absurd yang mengangkat tema kritik sosial tentang manipulasi, kepalsuan, dan absurditas kehidupan modern. Melalui gaya bahasa yang lugas namun penuh ironi, Putu Wijaya mengeksplorasi sifat manusia yang saling menipu dan berkompetisi demi kepentingan pribadi.

Unsur intrinsik drama ini—seperti tema, alur, dan tokoh—dirancang untuk mencerminkan ketegangan dan konflik batin manusia. Dengan alur yang sering kali tidak terduga dan dialog yang terkesan paradoks, Trik menciptakan pengalaman teater yang provokatif sekaligus reflektif. Pesan moral dari drama ini menyoroti bahwa manipulasi dan kebohongan hanya akan membawa kehancuran bagi individu dan masyarakat. Putu Wijaya tidak hanya menghadirkan hiburan, tetapi juga tantangan bagi penonton untuk merenungkan esensi kejujuran, integritas, dan nilai kemanusiaan di tengah kompleksitas hidup modern.

Melalui absurditas yang ditampilkan, Trik berhasil mengajak audiens untuk melihat dunia dari sudut pandang yang lebih kritis, mengungkap trik-trik kehidupan yang sering kali tersembunyi di balik topeng sosial. Drama ini tetap relevan hingga kini, mengingat sifat manusia yang terus menghadapi dilema serupa di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (1983). *Kesusastraan Indonesia Modern: Beberapa Catatan*. Gramedia.
- Damono, S. D. (2015). *Drama Indonesia*. Editum.
- Damono, S. D., & Lontar, F. (2006). *Antologi drama Indonesia*. Amanah Lontar.
- Depdikbud. (2015). *KBBI Edisi V*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Farida, N., & Qur`ani, H. B. (2019). Social Criticism In Drama Script Of Matahari Di Sebuah Jalan Kecil By Arifin C. Noer. *Jurnal Kata: : Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, No. 2, 209-320.
- Isnaini, H. (2022). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Volume 9, Nomor 1, 21-32.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.

- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.
- Isnaini, H., Sudaryati, S., Taufik, M., Puspitalia, Y. S., & Arianto, T. (2023). *Teori Sastra*. Global Eksekutif Teknologi.
- Pane, S. (2010 (cetakan keempat belas)). *Airlangga (Drama dalam Tiga Babak)*. Balai Pustaka.
- Purwaningsih, L., Sudibyo, A., & Isnaini, H. (2023). Problematika pada Pembelajaran Apresiasi Sastra. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusasteraan*, 1(2), 69-73.
- Sumardjo, J. (1983). *Memahami Kesusasteraan*. Alumni.
- Supini, P., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi, Vol. 4 No. 1*, 16-23.
- Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute*, 1(2), 29-37. <http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10>
- Wellek, R., & Warren, A. (1995). *Teori Kesusasteraan* (M. Budianta, Trans.). Gramedia.